**KEPENTINGAN KAZAKHSTAN SEBAGAI MEDIATOR DALAM KRISIS
HUBUNGAN TURKI DAN RUSIA
TAHUN 2015**

Oleh :Erfandi Fahmi Rizal

Email : erfandi011097@gmail.com

Pembimbing : Dr. Mhd. Saeri, M.Hum

Jurusan Hubungan Internasional`

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan kepentingan Kazakhstan dalam mediasi konflik Rusia dan Turki pada tahun 2015, yang berawal dari penembakan pesawat Sukhoi Su-24 oleh Jet F-16 Turki yang jatuh di wilayah Suriah, dan menyebabkan konflik di kawasan Asia Tengah, hal ini membuat Kazakhstan menjadi mediator konflik. Penelitian ini menggunakan persepektif Realis dengan menggunakan konsep kepentingan nasional dari sudut pandang Realis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Resolusi konflik menurut Levine dengan tingkat analisis Negara bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk teks tertulis jurnal, buku, situs resmi, website, dan media. hasil dari penelitian ini adalah Kazakhstan telah berhasil menghindari dampak negative dari konflik Rusia-Turki dan tetap menjaga kepentingannya di kawasan Asia Tengah dengan menjadi mediator konflik

Kata Kunci : Kepentingan Kazakhstan, Mediator, Konflik Rusia Turki

ABSTRACT

This research explains Kazakhstan interests in mediating the conflict between Russia and Turkey in 2015, which began with the shooting down of a Sukhoi Su-24 by a Turkish F-16 jet that crashed in Syrian territory, and caused conflicts in the Central Asian region, this made Kazakhstan a mediator. conflict. this research uses a Realist perspective by using the concept of national interest from a Realist point of view. The theory used in this research is the theory of conflict resolution according to Levine with the level of analysis of the nation state. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of written text journals, books, official websites, websites, and media. the result of this study is that Kazakhstan has managed to avoid the negative impact of the Russian-Turkish conflict and maintain its interests in the Central Asian Region by becoming a conflict mediator

Keywords : Kazakhstan Interest, Mediator, Russian-Turkish conflict

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang kepentingan Kazakhstan dalam mediasi konflik Rusia dan Turki pada tahun 2015 dalam sudut pandang diplomasi dan keamanan internasional, pada tanggal 24 November 2015 pesawat tempur Rusia di tembak jatuh oleh Turki dengan alasan melanggar perbatasan, yang mengakibatkan ketegangan internasional, terjadinya konflik antara rusia dan turki membuat kawasan Asia Tengah terancam akan terkena imbasnya, Rusia memberikan sanksi terhadap Turki dan menuntut Negara Kawasan Asia Tengah untuk turut memberikan sanksi terhadap Turki, berbeda dengan Kazakhstan yang berinisiafit menjadi mediator kedua Negara tersebut¹.

Kerangka dasar pemikiran diperlukan oleh penulis untuk membantu dalam menetapkan tujuan dan arah sebuah penelitian serta memiliki konsep yang tepat untuk pembentukan hipotesa. Teori bukan merupakan pengetahuan yang sudah pasti tapi merupakan petunjuk membuat sebuah hipotesis. Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan adanya kerangka pemikiran yang menjadi pedoman peneliti dalam menemukan, menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sekaligus menjadi frame bagi peneliti.

Hubungan Internasional merupakan studi tentang interaksi antara beberapa aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional yang meliputi

negaranegara, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, kesatuan sub-nasional seperti birokrasi dan pemerintah domestik serta individuindividu. Tujuan dasar studi Hubungan Internasional adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor negara maupun non negara. Perilaku ini bisa berwujud kerjasama, pembentukan aliansi, perang, konflik serta interaksi dalam organisasi internasional.²

Penulis menggunakan pendekatan Realis, Realisme adalah suatu teori, pertama tentang masalah keamanan Negara berdaulat dalam anarki internasional, dan kedua tentang masalah ketertiban internasional, ide dan asumsi dasar kaum Realis adalah:

1. Negara adalah aktor utama³.
2. Negara adalah aktor tunggal
3. Negara adalah aktor rasional
4. Keamanan nasional adalah masalah utama

Penganut Realis memfokuskan perhatian pada konflik-konflik aktual dan potensial diantara aktor-aktor Negara, menguji bagaimana stabilitas internasional dapat diupayakan atau dipertahankan, bagaimana stabilitas internasional itu hancur, dan pencegahan terhadap gangguan integritas territorial.

Tingkat analisa yang digunakan adalah negara bangsa (nation state) dengan alasan bahwa objek utama dalam hubungan internasional adalah perilaku negara bangsa, dengan asumsi bahwa semua pembuat keputusan, dimanapun

¹ Zhengizkhan Zhanaltay, *How Tension between Russia and Turkey Could Affect Trade Relations between Turkey and Kazakhstan?* [database online] tersedia di <http://eurasian-research.org/en/research/comments/economy/how-tension-between-russia-and-turkey-could-affect-trade-relations-between>, (diakses 18 Januari 2020)

² Hans Morgenthau. *Politics Among Nation: The Struggle for Power and Peace*. 1973. New York: Knopf. Hlm 25

³ M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik" *Jurnal Transnasional*, Vol. 3, No. 2, Februari 2012

berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Tingkat analisa bangsa dipakai dalam menjelaskan kebijakan yang sudah tercipta yang mewakili sebuah negara. Tingkat analisa ini mempercayai bahwa negara adalah aktor dominan dan yang paling kuat dalam percaturan interaksi kehidupan dunia. Negara relatif bebas untuk menentukan kebijakan apa yang harus diikuti⁴. Oleh sebab itu Kazakhstan memilih menjadi mediator Konflik antara Turki dan Rusia.

Penulis menggunakan Teori Resolusi Konflik, Resolusi konflik merupakan suatu proses upaya untuk meredakan atau bahkan menyelesaikan sebuah konflik.ada tiga bentuk pengaturan konflik yang biasa digunakan sebagai resolusi konflik, yakni: a) Konsiliasi, di mana semua pihak berdiskusi dan berdebat secara terbuka untuk mencapai kesepakatan tanpa ada pihak-pihak yang memonopoli pembicaraan atau memaksakan kehendaknya masing-masing; b) Mediasi, ketika kedua pihak sepakat mencari nasihat dari pihak ketiga, nasihat yang diberikan oleh mediator tidak mengikat kedua pihak yang bertikai dalam konflik, hanya sebatas sebagai saran; c) Arbitrasi, kedua belah pihak sepakat untuk mendapat keputusan akhir yang bersifat legal dari arbiter sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan konflik⁵.

Konsep yang tepat menurut penulis adalah Kepentingan Nasional, Kepentingan Nasional tercipta dari kebutuhan suatu Negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya,

⁴ Theodore A. Coloumbis & James E Wolfe, Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan power, Bandung: Putra Abardin, 1990, hal 127

⁵ M. Tafsir M.A. *Resolusi Konflik*, Hal.35

baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu 'power' yang ingin diciptakan sehingga Negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan Negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu Negara dalam memberikan bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dipungkiri akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai Negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Dengan demikian, kepentingan nasional secara konseptual dipergunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu Negara⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik antara Turki dan Rusia membuat Kawasan Asia Tengah terkena imbasnya, di mulai dari sanksi-sanksi yang diberikan Rusia terhadap Turki membuat beberapa Proyek yang menguntungkan kawasan Asia Tengah termasuk Kazakhstan mengalami penundaan, Hagemoni dan pengaruh Rusia di Kawasan Asia Tengah membuat Negara-negara memilih Geopolitiknya dan ikut memberikan sanksi terhadap Turki⁷. berbeda dengan Kazakhstan yang memilih menjadi Mediator konflik demi menghindari dampak yang terjadi, berikut

⁶ Robert Jackson dan Georg Sorensen. 2009. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 89

⁷ Zhengizkhan Zhanaltay, *How Tension between Russia and Turkey Could Affect Trade Relations between Turkey and Kazakhstan?* [database online] tersedia di <http://eurasian-research.org/en/research/comments/economy/how-tension-between-russia-and-turkey-could-affect-trade-relations-between>, (diakses 18 Januari 2020)

adalah Kepentingan Kazakhstan yang mengalami penundaan akibat Konflik Turki dan Rusia :

1. Kepentingan Ekspor-Import Kazakhstan-Turki,

Sejak Kazakhstan merdeka pada tahun 1991, Kazakhstan membuat langkah hubungan bilateral antara Kazakhstan dan Turki. Hubungan tersebut berkembang pada banyak bidang. Hubungan hangat telah membawa banyak peluang bisnis bagi kedua negara. Lebih dari 23 tahun jumlah ekspor dari Turki ke Kazakhstan telah berlipat ganda sebanyak 39 kali, sementara Ekspor dari Kazakhstan menuju Turki meningkat 110 kali.

BTC (*The Baku Tbilisi Ceyhan*)

Kazakhstan dan Turki juga memiliki satu proyek *agreement* terbaru yang sedang dikembangkan yaitu BTC Project dan *project* terancam terhambat jika krisis terus terjadi. *Agreement* yang disepakati oleh Kazakhstan dan Turki adalah BTC (*The Baku Tbilisi Ceyhan*) *Project*. Baku, Tbilisi, dan Ceyhan adalah kota yang nantinya akan dijadikan jalur pipa gas Kazakhstan menuju Turki. Proyek tersebut adalah proyek penting bagi Kazakhstan, di mana proyek tersebut dilakukan untuk kembali mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih besar. Pada 2006 perusahaan minyak Kazakhstan Kazmunaigaz dan perusahaan minyak Azerbaijan menyepakati *BTC Project* terbuka untuk Turki⁸.

⁸ Departemen Energi AS, EIA, Ringkasan Analisis Negara, Kazakhstan, Juli 2005. www.eia.doe.gov.(diakses pada 5 November 2021).

2. Kerjasama ekonomi Rusia – Kazakhstan

Bedasarkan sejarah *Post-Soviet*, di mana Kazakhstan adalah salah satu negara pecahan dari Uni Soviet.⁹ Kazakhstan akhirnya mulai mendirikan negaranya sendiri akan tetapi masih dipengaruhi oleh kekuatan Rusia. Salah satu kegiatan ekonomi yang terancam terhambat antara Rusia dan Kazakhstan akibat krisis Turki dan Rusia adalah masalah kerjasama Kazakhstan dalam pengolahan minyak.Kazakhstan adalah negara yang terapan daratan terbesar di dunia dan negara kesembilan terbesar di dunia.

CPC (CASPIAN PIPELINE CONSORSIUM)

CPC atau Caspian Pipeline Consortium adalah pipa yang membentang di wilayah Kazakhstan dan Rusia. Pipa ini bermula di wilayah Kazakhstan dan berakhir di kota pelabuhan Novorossysk (wilayah Kedaulatan Rusia) di tepi Laut Hitam. Di Kota Novorossysk kemudian minyak bumi dikapalkan dan siap untuk disalurkan ke negara konsumen. Jalur Caspian Pipeline Consortium membentang dan melewati perbatasan negara Kazakhstan menuju Rusia. Ketiadaan pelabuhan dan posisi geografis negara menyebabkan Kazakhstan tidak dapat mengekspor minyak bumi tanpa melalui wilayah kedaulatan negara lain. CPC kemudian menjadi satusatunya akses keluar minyak bumi dari Kazakhstan dengan kapasitas distribusi mencapai 67 juta ton

⁹ P. L. Dash, *Caspian Pipeline Politics, Energy Reserves and Regional Implications*, Pentagon Press, New Delhi, 2008, p. 18.

miinyak bumi per tahun¹⁰.

3. Kerjasama dalam kerangka EEU (Eurasian Economic Union)

Organisasi Eurasian Economic Union (EEU) yang merupakan organisasi regional yang bergerak di bidang perdagangan.¹¹ Eurasian Economic Union (EEU) juga memiliki hubungan dengan World Trade Organization (WTO) karena beberapa anggota EEU juga termasuk anggota WTO kecuali Belarusia, EEU yang merupakan organisasi regional tidak menutup peluang kerjasama bagi negara yang bukan EEU contohnya China juga memiliki hubungan kerjasama dalam proyek *New Eurasian Land Bridge*. Rencana besar dari proyek ini adalah akan menambahkan jalur alternatif pengiriman ekspor dan impor dari Asia menuju Eropa. Jalur alternatif yang akan dibangun akan melalui Laut Kaspia, Iran, Turki, dan Bulgaria¹².

The New Eurasian Land Bridge Economic Corridor

The New Eurasia Land Bridge Economic Corridor membentang kearah barat bermula dari pantai Timur China

menuju Eropa Tengah dan Timur yang akan melewati bagian barat Laut China, Asia Tenggara dan Rusia. Dasar dari konstruksi koridor ini pada sistem 35ontrol 35 internasional termasuk layanan kereta api China-Eropa. pengembangan ekonomi dan perdagangan serta kerjasama produksi, perluasan kerjasama meliputi bidang energy dan sumber daya 36 lain menjadi focus dari koridor ini. 39 rute kereta api ChinaEropa telah di buka, yang melalui empat belas kota di 36 ontrol 36 negara Eropa, hal ini yang menjadikan platform penting bagi negara-negara di sepanjang jalur untuk mempromosikan konektifitas dan meningkatkan ekonomi kerja sama perdagangan.¹³

Bagi Kazakhtan proyek kerjasama logistic China- Kazakhtan menjadi tonggak awal untuk mempromosikan perdagangan dan transportasi lintas batas. Proyek kerjasama China- Kazakhtan Khorgos terus mengalami kemajuan begitu pula proyek pelabuhan Piraeus berjalan dengan lancar, serta akan memberikan dampak bagi keuntungan bersama.

Konflik yang terjadi antara Turki dan Rusia memuat beberapa Proyek dan kerjasama tertunda oleh karena itu Kazakhstan menjadi mediator konflik tersebut, Presiden Kazakhstan Nursultan Nazarbayev melakukan pendekatan dengan Rusia yaitu berbicara langsung dengan Presiden Rusia Vladimir Putin melalui telpon dan berbicara mengenai konflik tersebut, sama hal nya dengan Rusia, Presiden Kazakhstan Nursultan

¹⁰ Dr. Ariel Cohen, 2006. Kazakhstan: Energy Cooperation with Russia-Oil, Gas and Beyond. London. Global Market Briefings, hal. 20 (diakses pada 6 November 2021)

¹¹ Strzelecki, J. (2016) The Eurasian Economic Union: A Time of Crisis, Centre for Eastern Studies

¹² Richard Ghiasy and Jiayi Zhou, The Silk Road Economic Belt, Considering Security Implications and EU-China Cooperation Prospects, SIPRI (Stocholm International Peace Research Institute), diakses dalam <http://library.fes.de/pdf-files/iez/13188-20170223.pdf>(diakses pada 10 November 2021)

¹³ Chris Devonshire-Ellis, Who is Financing the New Economic Silk Road?, diakses dalam <https://www.silkroadbriefing.com/news/2017/09/21/financing-new-economic-silk-road/>(diakses pada 10 November 2021)

Nazarbayev melakukan percakapan melalui telpon dengan Presiden Turki Erdogan guna membahas masalah konflik yang terjadi antara Rusia dan Turki. dan memutuskan membantu Turki merancang surat yang akan di berikan kepada Presiden Rusia Vladimir Putin.¹⁴ Dengan Surat permintaan maaf yang dirancang oleh Presiden Nazarbayev, Rusia merespon dengan sangat baik, di ikuti dengan kedatangan Presiden Kazakhstan pada Tanggal 5 Agustus ke Turki untuk membicarakan Normalisasi Turki dan Rusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Kazakhstan memiliki kepentingan yang dijelaskan pada dua alasan utama, Alasan pertama adalah karena Kazakhstan harus mempertahankan keuntungan ekonomi yang telah dicapai melalui tiga institusi yaitu, EEU, *BTC Project*, dan *CPC Project*. Pada bagian pembahasan dan analisis masalah, penulis telah menyebutkan bahwa Kazakhstan memiliki kepentingan ekonomi yang cukup besar dalam institusi tersebut.

Alasan kedua mengapa Kazakhstan berperan sebagai mediator dalam krisis adalah karena negara tersebut terjebak dalam dua kekuatan besar. Kekuatan besar tersebut diartikan sebagai keterkaitan kegiatan ekonomi yang saling ketergantungan, di mana Kazakhstan memiliki *agreement* dengan Rusia-Turki, *BTC Project* dan *CPC Project*. Kazakhstan adalah negara yang

baru merdeka dan membutuhkan banyak pengembangan ekonomi. Kazakhstan sendiri adalah negara yang memiliki angka ekonomi tertinggi di Asia Tengah, di mana kegiatan ekonomi tertinggi terletak pada ekspor sumber energi di antara kedua pihak dalam krisis tersebut.

Peran mediator sangat penting dalam konflik Internasional, Konflik dapat diredakan oleh Kazakhstan dengan berbagai cara berdasarkan teori Resolusi Konflik ,akibat dari konflik tersebut Kazakhstan berkepentingan menghindari dampak tersebut dan bertindak sebagai mediator krisis antara Rusia dan Turki dengan melakukan berbagai pendekatan ke Rusia dan Turki dengan berdialog, merancang dan mengusulkan pertemuan antara Rusia dan Turki.

DAFTAR PUSTAKA

Chris Devonshire-Ellis, Who is Financing the New Economic Silk Road?, diakses dalam <https://www.silkroadbriefing.com/news/2017/09/21/financing-new-economic-silkroad/> (diakses pada 10 November 2021)

Departemen Energi AS, EIA, Ringkasan Analisis Negara, Kazakhstan, Juli 2005. www.eia.doe.gov. (diakses pada 5 November 2021).

Dr. Ariel Cohen, 2006. Kazakhstan: Energy Cooperation with Russia-Oil, Gas and Beyond. London. Global Market Briefings, hal. 20 (diakses pada 6 November 2021)

Hans Morgenthau. Politics Among Nation: The Struggle for Power and Peace. 1973. New York: Knopf. Hlm 25

¹⁴ Solak F. (2003), Perkembangan Hubungan Perdagangan Luar Negeri Turki dan Negara-negara Asia Tengah, "Jurnal IIBF", Vol. XVIII, Edisi 1, Universitas Marmara (di akses pada 6 November 2021)

M. Saeri, “*Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*” Jurnal Transnasional, Vol. 3, No. 2, Februari 2012

P. L. Dash, *Caspian Pipeline Politics, Energy Reserves and Regional Implications*, Pentagon Press, New Delhi, 2008, p. 18.

Richard Ghiasy and Jiayi Zhou, *The Silk Road Economic Belt, Considering Security Implications and EU-China Cooperation Prospects*, SIPRI (Stocholm International Peace Research Institute), diakses dalam <http://library.fes.de/pdf-files/iez/13188-20170223.pdf> (diakses pada 10 November 2021)

Robert Jackson dan Georg Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 89

Solak F. (2003), *Perkembangan Hubungan Perdagangan Luar Negeri Turki dan Negara-negara Asia Tengah*, "Jurnal IIBF", Vol. XVIII, Edisi 1, Universitas Marmara (di akses pada 6 November 2021)

Theodore A. Coloumbis & James E Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan power*, Bandung: Putra Abardin, 1990, hal 127